

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan sekolah sebagai sub sistem organisasi pendidikan akan terlihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung di sekolah tersebut. Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah dari hasil evaluasi atau ujian yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan ujian yang dilakukan di sekolah akan terlihat siswa-siswa yang akan mencapai target pembelajaran dan siswa yang belum mencapai target batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sesuai dengan karakteristik sekolah. Menurut Muhaimin, ketuntasan belajar peserta didik ditetapkan oleh musyawarah guru bidang studi berdasarkan acuan yang telah ditetapkan oleh SMA/SMK/MA masing-masing. Penetapan Standar Ketuntasan Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tiap-tiap mata pelajaran berbeda-beda setelah dihitung tingkat kompleksitas, daya dukung, dan *intake* (kemampuan rata-rata peserta didik).<sup>1</sup>

Keberhasilan siswa secara individual dilihat dari penguasaan kompetensi dasar dari silabus yang dirancang oleh sekolah masing-masing. Untuk melihat keberhasilan siswa dilaksanakan ujian yang terdiri dari beberapa kemampuan dasar yang dirumuskan dalam silabus. Siswa yang telah memenuhi KKM mendapatkan pengayaan sedangkan siswa yang tidak

---

<sup>1</sup> Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.366

memenuhi KKM diharuskan memperbaiki, dengan kata lain siswa-siswa yang belum mencapai KKM diharuskan untuk mengikuti *remedial teaching*.

*Remedial teaching* merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, *discoveri*, dan sebagainya. Melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset

audio, slide, video, komputer, multimedia, dsb. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program *remedial teaching* atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program *remedial teaching* didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.

Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.<sup>2</sup>

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:<sup>3</sup>

#### 1. Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

#### 2. Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan

---

<sup>2</sup> Ahmad Sudrajat, *Pembelajaran Remedial Dalam KTSP*, (Jakarta: Wordpress, 2008), hal.1-2

<sup>3</sup>*Ibid*, hal.3

monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

### 3. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### 4. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

### 5. Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

Program pendidikan dan *remedial teaching* yang mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya yang telah dituangkan dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1, pasal 51 ayat 1 dan 2, Peraturan pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1, 49, 50, 52, 53, dan 54, Peraturan menteri pendidikan nasional no. 22 tahun 2006 tentang standar isi, Peraturan menteri pendidikan nasional no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, Peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2006 dan no. 6 tahun 2007 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi kelulusan, Peraturan menteri pendidikan nasional no. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, Peraturan menteri pendidikan nasional no.20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, Peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, dan peraturan menteri pendidikan nasional no. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.<sup>4</sup> Oleh karena setiap peserta didik yang mengalami masalah pada kenyataannya akan mencapai ketuntasan pada waktunya maka perlu diadakan remedial sesuai dengan peraturan di atas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka sehingga siswa yang lamban belajarnya akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang lamban belajar adalah siswa yang tidak dapat

---

<sup>4</sup>Tri Sutajaya, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Remedial*, 2008, Wordpress. Com, hal.3

menyesuaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan, dan biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar yang imbasnya adalah mereka tidak dapat mencapai standar nilai KKM yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran, sehingga kepada mereka diberikan remedial (pengulangan, perbaikan).

Dengan menerapkan *remedial teaching* itu mempunyai tujuan sebagai proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan ataupun kesulitan belajar bagi siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran. Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Secara realita, berdasarkan pengalaman penulis yang pernah membantu mengajar disalah satu SMA swasta di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2008, dalam pengamatan penulis mayoritas guru masih banyak yang kurang tepat dalam melaksanakan *remedial teaching* terutama di sekolah-sekolah swasta. Prakteknya bisa dikatakan mengulang lagi soal yang semula belum tuntas dan itu biasa dinamakan her.<sup>5</sup> Remedial bukan her, melainkan pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar sekaligus merupakan perbaikan nilai bagi siswa yang belum tuntas belajarnya sesuai dengan nilai ketuntasan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan pemberian perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial yang pada akhirnya siswa bisa menjawab soal yang belum tuntas. Inilah praktek *remedial teaching* yang sesungguhnya.

---

<sup>5</sup>Observasi awal, 9 Oktober 2012

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana implementasi *remedial teaching* di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya SMA swasta maka penulis tertarik untuk meneliti SMA swasta di Kabupaten Padang Pariaman sebagai tempat penelitian. Menurut data yang penulis dapatkan dari dinas pendidikan Kabupaten Padang Pariaman, hingga saat ini Kabupaten Padang Pariaman memiliki empat SMA yang berstatus swasta, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 1.1

## Nama Sekolah dan Nama Kepala Sekolah

## SMA swasta Se Kabupaten Pariaman

No	NAMA SEKOLAH	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	SMA INS Kayu Tanam	Tasrif, S.Pd
2	SMA YDB Lubuk Alung	Ratna Hendrayati, S.Pd
3	SMA PMT Hamka Pasar Usang	Drs. Mal Amri
4	SMA YAPPHI Pasar Usang	Ismaniarti, S.Pd

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman<sup>6</sup>*

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib (pokok) di sekolah. Untuk lebih lengkapnya penelitian ini berjudul ” **Implementasi Remedial Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Se Kabupaten Padang Pariaman**”

---

<sup>6</sup> Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman 10 Oktober 2012



## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman?

### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah berikut:

- a. Profil lokasi penelitian SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman
- b. Pelaksanaan *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman
- c. Faktor-faktor apa yang mendukung pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman
- d. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman

- e. Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman
- f. Hasil *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi remedial teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA swasta se Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman
- b. Mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman
- c. Mengetahui usaha-usaha apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial*

*teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

a. Bagi lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi semua civitas akademika untuk mengetahui pelaksanaan, faktor dan solusi implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman

b. Bagi lingkungan sosial

Dapat menambah khazanah pengetahuan serta wawasan baru bagi diri penulis dan masyarakat tentang implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan dalam proses belajar dan mengajar.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan mengartikan judul diatas maka peneliti menuliskan dalam definisi konsep di bawah ini :

1. Implementasi

Implementasi artinya penerapan, pelaksanaan. Implementasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi konkrit atau nyata mencakup aktivitas pengajaran dalam bentuk interaktif antara guru dan siswa di bawah naungan sekolah

## 2. Remedial teaching

Dilihat dari segi arti kata remedial berarti bersifat menyembuhkan, membetulkan, ataupun membuat menjadi baik.<sup>7</sup> Hal itu senada dengan Abu Ahmadi yang mendefinisikan bahwa pengajaran remedial (*remedial teaching*) adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan kata lain menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

## 3. Pendidikan agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.<sup>9</sup> Pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang diterapkan di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman.

## 4. SMA Swasta Padang Pariaman

Lembaga Pendidikan formal tingkat menengah atas yang ditempuh setelah lulus dari tingkat menengah pertama. Dalam penelitian ini Sekolah yang berstatus milik yayasan (swasta) yang berkedudukan di Kabupaten Padang Pariaman yaitu SMA Institut Nasional Syaifei (INS) Kayu Tanam, SMA Yayasan Darma Bakti (YDB) Lubuk Alung, SMA Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka Pasar Usang, dan SMA Yayasan Pendidikan Pembangunan Hidayah (YAPPHI) Pasar Usang.

Dengan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan judul ”Implementasi *Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

---

<sup>7</sup> Uzer Usman, Lili Setiawan, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993) h.103

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.144

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h.4

Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta se Kabupaten Padang Pariaman" adalah ingin mengetahui proses *remedial teaching* yang tujuannya yaitu memperbaiki nilai yang tidak tuntas.